

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses sistematis yang bertahap serta berkelanjutan dimana setiap saat terjadi perkembangan baru sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pelaksanaannya. Upaya dalam perbaikan pembelajaran seiring dengan perkembangan zaman yang menuntut siswa untuk berwawasan luas. Mengajar dalam konteks standar proses pendidikan tidak hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran, akan tetapi juga dimaknai sebagai proses mengatur lingkungan supaya siswa belajar. Makna lain mengajar yang demikian seiring diistilahkan dengan pembelajaran. Hal ini mengisyaratkan bahwa dalam proses belajar mengajar siswa harus dijadikan sebagai pusat dari kegiatan.¹ Disini maka harus terbentuk keterkaitan antara siswa dan guru dalam proses pembelajaran.

Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan anak didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatu guna kepentingan pengajaran.² Dalam perkembangan proses belajar mengajar, banyak hal yang dapat mempengaruhi tingkat keaktifan siswa salah satunya yaitu berupa motivasi belajar.

Motivasi adalah keseluruhan dorongan, keinginan, kebutuhan, dan daya yang sejenis yang menggerakkan perilaku seseorang. Dalam arti yang lebih luas, motivasi

¹ Wina Sanjaya, *Strategi pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta : Kencana Prenada Media, 2009). hlm.101

² Syaiful Bahri, dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 12

diartikan sebagai pengaruh dari energi dan arahan terhadap perilaku yang meliputi kebutuhan, minat, sikap, keinginan, dan perangsang. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan, dan memberi arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuannya dapat tercapai. Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.³ Motivasi belajar siswa tidak akan tumbuh dengan sendirinya, tetapi dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang digunakan guru. Ketika seorang siswa kurang memperhatikan dalam proses pembelajaran kemungkinan itu disebabkan oleh guru yang mengajar masih terus menggunakan metode pembelajaran konvensional, sehingga tidak dapat menumbuhkan daya tarik siswa untuk mengikuti materi pelajaran yang disampaikan.

Keadaan siswa yang tidak sama membuat suasana keaktifan siswa bervariasi. Sebagian besar siswa cenderung pasif dan sebagian cenderung lebih aktif. Sikap aktif dan pasif siswa perlu diarahkan, karena dalam proses pembelajaran aktifnya siswa diharapkan aktif dalam mengikuti pelajaran dan dapat menerima serta memahami materi yang disampaikan, bukan aktif yang tidak terarah dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran dan pengajaran masa kini, siswa tidak lagi dipandang sebagai objek didik, namun, pada hakekatnya peserta didik memiliki potensi atau fitrah yang dapat dikembangkan sesuai dengan kecerdasan dasarnya. Guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber ilmu karena ilmu telah dapat diperoleh dari berbagai sumber melalui teknologi informasi. Oleh karena itu, guru lebih berperan sebagai manajer intruksional bahkan pemimpin intruksional. Sesuai dengan perannya sebagai pengajar guru mempunyai berbagai tugas dalam proses belajar mengajar dengan muridnya.

³ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 97

Dalam pelaksanaan tersebut guru harus mempunyai pengetahuan yang luas dan mendalam tentang proses belajar mengajar.⁴ Sebagai guru pendidikan agama Islam, terkhususnya pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, pelajaran ini sangat penting maka butuh motivasi yang dapat membuat siswa bersemangat dalam mengikuti pelajaran.

Motivasi penting dalam menentukan seberapa banyak siswa akan belajar dari suatu kegiatan pembelajaran atau seberapa banyak menyerap informasi yang disajikan kepada mereka. Siswa yang termotivasi untuk belajar sesuatu akan menunjukkan ciri-ciri yaitu tekun menghadapi kesulitan, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, lebih senang bekerja mandiri, dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini, serta senang mencari dan memecahkan masalah. Pentingnya peranan motivasi dalam proses pembelajaran perlu dipahami oleh pendidik guru agar dapat melakukan berbagai bentuk tindakan atau bantuan kepada siswa. Motivasi dirumuskan sebagai dorongan, baik diakibatkan faktor dari dalam maupun luar siswa, untuk mencapai tujuan tertentu guna memenuhi / memuaskan suatu kebutuhan. Dalam konteks pembelajaran maka kebutuhan

Selain itu, motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam aktivitas belajar seseorang. Fungsi motivasi dalam belajar adalah sebagai pendorong perubahan, penggerak perbuatan, pengarah perbuatan. Dalam kegiatan belajar, guru mempunyai peranan sangat penting untuk meningkatkan motivasi belajar. Guru dapat meningkatkan motivasi belajar dengan cara menggairahkan anak didik, guru harus menghindari hal-hal yang menonton dan membosankan, memberi harapan realistis, memberikan hadiah kepada siswa yang atas keberhasilannya, dan mengajarkan

⁴ Suparlah, *Menjadi Guru Efektif*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005), hlm. 45

perilaku anak didik. Semakin banyak motivasi yang diberikan oleh guru kepada siswa sangat mempengaruhi partisipasi siswa maupun tingkat kemauan siswa untuk belajar.

Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan, dan juga emosi untuk kemudian bertindak melakukan sesuatu. Semua ini didorong adanya tujuan, kebutuhan dan keinginan. Dengan motivasi, siswa dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat memelihara ketekunan dalam kegiatan belajar. Didalam belajar proses belajar mengajar, guru dituntut lebih kreatif dalam menciptakan kondisi dan suasana belajar yang dapat meningkatkan motivasi belajar. Dalam pembelajaran, guru juga tidak sekedar memberikan materi pembelajaran tetapi juga sebagai motivator yaitu guru harus berusaha membuat siswa terdorong dan tertarik akan pelajaran yang diajarkan. Motivasi belajar siswa ini juga akan sangat berpengaruh pada hasil belajar yang nantinya akan dicapai.⁵ Oleh karena itu untuk meningkatkan kualitas penyelenggaraan proses pembelajaran, guru perlu memahami hal-hal yang mempengaruhi proses belajar siswa, baik yang menghambat maupun yang mendukung.

Maka dari itu, peserta didik perlu diberikan dorongan atau rangsangan agar timbul motivasi pada dirinya untuk belajar. Di samping itu, guru harus mempunyai keterampilan dalam memotivasi siswa, karena dengan adanya motivasi itu konsentrasi dan atusiasme siswa dalam belajar dapat meningkat. Adapun permasalahan tentang motivasi belajar siswa yang menjadi kendala dalam usaha guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar khususnya dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas X di Madrasah Aliyah Patra Mandiri Plaju Palembang, walaupun guru sudah berupaya untuk giat dalam proses belajar di kelas, kurangnya motivasi belajar membuat siswa malas untuk berangkat kesekolah dan malas untuk belajar. Oleh karena itu untuk

⁵ Eko Purnomo Jati, *Kamus Lengkap*, (Surabaya: Karya Ilmu.1993), hlm. 167

menumbuhkan motivasi yang besar untuk belajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas X di MA Patra Mandiri Plaju Palembang masih perlu untuk disempurnakan lagi.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, ”Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, ”Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan⁶. (Q.S.al-Mujadilah [58]: 11)

Dalam ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah SWT telah berfirman agar manusia didunia belajar, karena Allah juga telah menjanjikan surga dan derajat bagi orang yang berilmu, itu sebagai motivasi beelajar untuk manusia agar tetap menuntut ilmu karena wajib hukumnya. (Shaleh dn Wahab, 2005)

Guru harus mempunyai kemampuan dalam merencanakan pembelajaran karena kegiatan yang direncanakan dengan lebih matang akan lebih terarah dan tujuan yang diinginkan akan tercapai.⁷ Keberhasilan pendidikan formal akan banyak ditentukan oleh keberhasilan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yakni keterpaduan antara kegiatan guru dengan kegiatan siswa. Kegiatan belajar mengajar tidak dapat terlepas dari keseluruhan sistem pendidikan. Untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas kegiatan belajar ini banyak upaya yang dapat di lakukan guru dengan tujuan

⁶ Q.S. AL-Mujadilah:11

⁷ Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, (Jakarta: PT.Ciputat Press, 2005), hlm. 45

pembelajaran perlu di susun suatu strategi agar tujuan itu tercapai dengan optimal. Tanpa suatu strategi yang, tepat, kecil kemungkinan tujuan dapat tercapai dengan baik. Pembelajaran pada dasarnya adalah proses penambahan informasi dan kemampuan atau kompetensi baru. Ketika kita berfikir informasi dan kompetensi apa yang harus dimiliki siswa, maka pada saat itu juga kita semestinya berpikir strategi apa yang harus dilakukan agar semua itu dapat tercapai secara efektif dan efisien.⁸ Maka dari itu pemilihan metode sangat penting untuk diperhatikan karena metode adalah salah satu alat untuk mencapai tujuan dengan memanfaatkan metode secara akurat. Dari itu menurut penulis metode *The Power of Two* adalah yang sesuai untuk menjadikan siswa lebih aktif dan kreatif. Dengan Penerapan metode *the power of two* diharapkan mampu meningkatkan motivasi siswa sehingga tercipta kondisi pembelajaran yang merata. Metode belajar kekuatann berdua (*The Power of Two*) termasuk bagian dari belajar komperatif dan kolaboratif. Belajar komperatif adalah belajar dalam kelompok kecil dengan menumbuhkan kerja sama secara maksimal melalui kegiatan pembelajaran oleh teman sendiri dengan anggota dua orang didalamnya untuk mencapai kompetensi dasar. Metode belajar kekuatan berdua (*The Power of Two*) adalah kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan kolaboratif dan mendorong munculnya keuntungan dari sinergi itu, sebab dua orang akan lebih baik dari pada satu.⁹ Proses pembelajaran *The Power Of Two* dilakukan dalam kelompok kecil menumbuhkan kerja sama secara maksimal melalui kegiatan pembelajaran oleh teman sendiri dengan anggota dua orang di dalamnya mencapai kompetensi dasar dan penerapan metode belajar. Dengan penggunaan metode *The Power of Two* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam diharapkan tujuan yang dirumuskan dapat tercapai. Sehingga dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran telah berhasil. Proses

⁸ *Ibid*, hlm.101

⁹ *Op. Cit*, hlm. 99

pembelajaran bisa dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan yang positif dari peserta didik. Suatu proses belajar mengajar yang efektif dan bermakna akan berlangsung apabila dapat memberikan keberhasilan bagi siswa maupun guru itu sendiri. Madrasah Aliyah Patra Mandiri Palembang sebagai salah satu lembaga pendidikan yang belum pernah menerapkan metode pembelajaran *The Power of Two* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Mengapa penulis menggunakan metode ini, karena selama ini guru menyampaikan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam hanya menggunakan metode ceramah dan hafalan dan hasilnya pembelajaran tidak berjalan dengan efektif serta siswa merasa bosan menerima materi tersebut. Oleh karena itu, salah satu cara menjadikan pembelajaran aktif adalah melalui metode *The Power of Two*, “penerapan metode belajar kekuatan berdua.”¹⁰ Tujuan dari *The Power Of Two* adalah membiasakan belajar lebih aktif secara individu dan kelompok (belajar bersama maka hasilnya akan lebih berkesan)

Dari itu peneliti ingin mencoba menerapkan metode *The Power of Two* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam mata pelajaran khulafaurasyidin yang harus di jelaskan secara jelas agar anak-anak mudah mengerti dan lebih memahami supaya dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan dari paparan latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti dengan judul tersebut “Penerapan Metode The Power of Two Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X Di Madrasah Aliyah Patra Mandiri Plaju Palembang”.

B. Permasalahan

¹⁰ Nazaruddin, *Quantum Jurnal Madrasah dan Pendidikan Agama Islam*, (Sumatra Selatan, MDC/PPM, 2009), hlm. 126

1. Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah dari penelitian ini sebagai berikut :

- a. Guru terlalu banyak menggunakan metode yang konvensional (Tradisional)
- b. Pada saat belajar berlangsung di kelas, siswa kurang memperhatikan pelajaran yang sedang diajarkan.
- c. Kurangnya motivasi siswa siswi dalam proses belajar mengajar yang mempengaruhi tingkat keaktifan dan hasil belajar siswa.

2. Batasan Masalah

Untuk tidak menimbulkan penafsiran yang berbeda-beda karena luasnya pembahasan terarah maka peneliti ini membatasinya pada masalah sebagai berikut:

- a. Rendahnya aktifitas belajar siswa dalam mengikuti pelajaran
- b. Kurangnya motivasi belajar siswa .

3. Rumusan Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah pada penelitian ini adalah :

- a. Bagaimana motivasi siswa Kelas X_A (Kontrol) yang tidak menerapkan metode *The Power of Two* pada kelas eksperimen di Madrasah Aliyah Patra Mandiri Plaju Palembang?
- b. Bagaimana motivasi siswa Kelas X_c (Eksperimen) yang menerapkan metode *The Power of Two* di Madrasah Aliyah Patra Mandiri Plaju Palembang ?
- c. Apakah terdapat perbedaan penerapan metode *The Power of Two* terdapat peningkatan motivasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Patra Mandiri Plaju Palembang ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai penelitian ini adalah :

1. Motivasi siswa Kelas X_A (Kontrol) yang tidak metode *The Power of Two* pada kelas eksperimen di Madrasah Aliyah Patra Mandiri Plaju Palembang.
2. Motivasi siswa Kelas X_c (Eksperimen) yang menerapkan metode *The Power of Two* di Madrasah Aliyah Patra Mandiri Plaju Palembang.
3. Terdapat perbedaan penerapan metode *The Power of Two* terdapat peningkatan motivasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Patra Mandiri Plaju Palembang.

Adapaun kegunaan dari penelitian ini :

- a. Kegunaan secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan lebih lanjut dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dan kemajuan siswa.
- b. Kegunaan secara praktis
 - 1) Kegunaan bagi sekolah adalah belajar mengajar semakin baik dan berkualitas pembelajarannya di sekolah meningkat.
 - 2) Kegunaan bagi siswa adalah siswa merasa lebih diperhatikan dan mampu menguasai materi yang disampaikan guru serta motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam meningkat.
 - 3) Kegunaan bagi guru yaitu meningkatnya pengetahuan, keterampilan guru dalam menerapkan metode *The Power of Two* dan proses pembelajaran

E. Kerangka Teori

Kerangka teori adalah merupakan uraian singkat tentang teori yang dipakai dalam menjawab pertanyaan penelitian.¹¹ kerangka teori disini membahas tentang metode metode yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam melakukan proses belajar mengajar siswa yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Di sini penulis

¹¹ Ismail,dkk, *Buku Pedoman Skripsi Dan Karya Ilmiah*, (Palembang: Grafika Telindo, 2011), hlm. 9

akan membahas metode yang digunakan dalam penelitian dan uraian singkat tentang motivasi

1. Pengertian Metode *The Power of Two*

Metode atau metoda dari bahasa Yunani (*greek*) yaitu *metha* dan *hodos*. *Metha* berarti melalui atau melewati. Sedangkan *hodos* berarti jalan atau cara.¹² Metode secara harfiah diartikan “cara”. Dalam pemakaian umum metode diartikan sebagai cara melakukan kegiatan atau melakukan pekerjaan dengan menggunakan fakta dan konsep-konsep secara sistematis.¹³

Metode merupakan cara yang dipergunakan dalam pengajaran sebagai strategi. Metode bisa memperlancar kearah pencapaian tujuan pembelajaran. Metode ini akan nyata jika guru memilih metode yang sesuai dengan tingkat yang hendak dicapai oleh tujuan pembelajaran. Pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan siswa dalam belajar bagaimana belajar sebagaimana belajar memperoleh dan respon pengetahuan, ketrampilan dan sikap.¹⁴ Metode belajar kekuatan dua kepala (*The Power of Two*) termasuk bagian dari belajar komperatif adalah belajar dalam kelompok kecil menumbuhkan kerja sama secara maksimal melalui kegiatan pembelajaran oleh teman sendiri dengan anggota dua orang di dalamnya mencapai kompetensi dasar, penerapan metode belajar “kekuatan dua kepala “ (*The Power of Two*).

The Power of Two artinya menggabung kekuatan dua orang. Menggabung kekuatan dua orang dalam hal ini adalah membentuk kelompok kecil, masing-masing kelompok terdiri dari dua atau lima orang (siswa). Kegiatan ini dilakukan agar munculnya sinergi itu yaitu dua orang atau akan lebih baik dari pada satu. *The Power*

¹² Raya Mulis, *Metodologis Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), hlm.107

¹³ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1997), hlm.201

¹⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edikatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 70

of Two dalam istilah *Power* (*pauwe/* kekuatan) dan (*two/* tu), dua kekuatan.¹⁵ metode belajar kekuatan dua kepala (*The Power of Two*) adalah kegiatan dilakukan untuk meningkatkan belajar siswa dan mendorong munculnya keuntungan dari sinergi itu, sebab dua orang tentu lebih baik dari pada satu.¹⁶ Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode *The Power of Two*, yaitu siswa belajar secara berpasangan (berdua)¹⁷. Metode ini memiliki anggapan bahwa dua pemikiran(orang) tentunya lebih baik jika dibandingkan dengan satu pemikiran(orang).

2. Langkah- langkah Metode *The Power of Two*

Sebelum menggunakan metode *The Power of Two* terlebih dahulu memahami langkah-langkah metode ini, agar pembelajaran tersusun dengan baik. Langkah-langkah metode *The Power of Two* adalah sebagai berikut :

- a. Susunlah pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan topic pada *flip chart*, OHP, atau papan tulis atau dalam buku catatan para peserta.
- b. Mintalah para peserta untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan secara individual.
- c. Setelah seluruh peserta melengkap jawaban-jawaban mereka, mintalah mereka untuk membentuk pasangan. Anggota-anggota pasangan saling berbagi jawaban-jawaban satu sama lain.
- d. Mintalah pada pasangan-pasangan ini untuk membuat satu jawaban baru bagi setiap pertanyaan, dengan mengembangkan respons setiap individu.
- e. Ketika semua pasangan telah menuliskan jawaban baru, bandingkan jawaban-jawaban semua pasangan dalam kelompok.¹⁸

¹⁵ Eko Purnomo Jati, *Kamus Lengkap*, (Surabaya: Karya Ilmu.1993), hlm 289

¹⁶ Mel Silberman, *Active Learning, 101 Strategi to Teach Any Subject* (United Stat Of Amerika, 1996), hlm.153

¹⁷ Mel silberman, *Active Learning 101 Cara Pelatihan dan pembelajaran aktif*, (Jakarta : PT Indeks,2010), hlm. 171

¹⁸ *Ibid*, hlm.171

Dengan adanya langkah-langkah ini bisa mengarahkan pembelajaran teratur dan terarah dengan baik, sehingga menumbuhkan pengembangan pada diri pada peserta didik, serta melatih para peserta didik untuk dapat menganalisis setiap jawaban dari peserta didik yang lain dan membuat para peserta didik aktif dalam mengikuti proses pembelajaran yang ada di kelas. Dan dengan adanya metode *The Power of Two* kita dapat melihat keaktifan para peserta didik dalam menangkap dan mengikuti proses pembelajaran di kelas serta membuat peserta didik tidak jenuh dalam mengikuti proses pengajaran di kelas, sehingga dapat memudahkan guru dalam memberikan pengajaran dengan metode ini.

3. Tujuan Metode *The Power of Two*

Dalam pelaksanaan strategi pembelajaran *The Power of Two* ada beberapa tujuan yang harus dicapai diantaranya adalah:

- a. Membiasakan belajar aktif secara individu dan kelompok (belajar bersama hasilnya lebih berkesan).
- b. Untuk meningkatkan belajar kolaboratif.
- c. Agar peserta didik memiliki ketrampilan memecahkan masalah terkait dengan materi pokok.
- d. Meminimalkan kegagalan.
- e. Meminimalkan kesenjangan antara siswa yang satu dengan siswa yang lain.¹⁹

Pembelajaran metode *The Power of Two* ini bertujuan untuk membiasakan belajar aktif secara individu dan peserta didik bisa memecahkan masalah yang akan di

¹⁹ Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik.*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), hlm. 25

selesaikan berkelompok kecil, agar tujuan metode *The Power of Two* diharapkan guru memahami dan bisa mengarahkan peserta didik sesuai dengan tujuan metode *The Power of Two*, dengan demikian tujuan ini bisa berjalan dengan baik.

4. Kelebihan dan Kelemahan Metode The Power Of Two

Kelebihan dari metode the power of two adalah sebagai berikut :

- a. Siswa tidak terlalu menggantungkan guru, akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berfikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber dan belajar dari siswa lain.
- b. Mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan dengan membandingkan ide-ide atau gagasan-gagasan orang lain.
- c. Membantu anak agar dapat bekerja sama dengan orang lain, dan menyadari segala keterbatasannya serta menerima segala kekurangannya.
- d. Membantu siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya.
- e. Meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berfikir.
- f. Meningkatkan prestasi akademik sekaligus kemampuan sosial.

Sedangkan kelemahan dari metode ini adalah sebagai berikut :

- a. Kadang-kadang bisa terjadi adanya pandangan dari berbagai sudut bagi masalah yang dipecahkan, bahkan mungkin pembicaraan menjadi menyimpang, sehingga memerlukan waktu yang panjang.
- b. Dengan adanya pembagian kelompok secara berpasang-pasangan dan sering antar pasangan membuat pembelajaran kurang kondusif.

- c. Dengan adanya kelompok, siswa yang kurang bertanggung jawab dalam tugas, membuat mereka lebih mengandalkan pasangannya sehingga mereka bermain-main sendiri tanpa mau mengerjakan tugas.

5. Motivasi belajar

Motivasi belajar adalah dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia kedalam bentuk aktivitas nyata untuk memperoleh suatu perubahan tingkahlaku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, efektif, dan psikomotorik.²⁰ Ada dua macam jenis motivasi, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstinsik. Motivasi intrinsik “suatu cita-cita itu daya yang telah ada dalam individu yang mendorong seseorang untuk berbuat atau melakukan sesuatu, sedangkan motivasi ekstinsik adalah segala sesuatu yang datang dari luar yang menjadi acuan bagi murid-murid untuk berbuat lebih giat”.²¹ Dalam kaitan ini Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi menegaskan, bahwa Pada motivasi intrinsik, peserta didik belajar, karena belajar itu sendiri dipandang bermakna (dapat bermanfaat) bagi dirinya. Tujuan yang ingin dicapai terletak dalam perbuatan belajar itu sendiri (menambah ketrampilan dan sebagainya). Pada motivasi ekstinsik, peserta didik belajar bukan karena dapat memberkan baginya, melainkan karena mengharapkan sesuatu dibalik kegiatan

belajar itu. Misalnya nilai yang baik, hadiah, penghargaan atau menghindari hukuman. Tujuan yang ingin dicapai terletak diluar perbuatan belajar. Adapun fungsi motivasi, yaitu :

²⁰ Dimiyati purwanto, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 136

²¹ Rayamulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1994), hlm. 171

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energy. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyeleksi perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Siswa dalam belajar hendaknya merasakan adanya kebutuhan psikologis yang normatif. Siswa yang termotivasi dalam belajar dapat dilihat dari karakteristik tingkah laku seperti tidak pernah membolos, tidak malas kesekolah, tidak pernah terlambat kesekolah, rajin belajar, memperhatikan guru mengajar, tidak main-main dalam kelas, tidak mengganggu temanya saat belajar, tidak tidur dalam kelas pada saat belajar, tidak menghindari kegiatan belajar dan mengerjakan tugas yang diberikan.²² Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah dorongan dari dalam diri manusia untuk berbuat, menentukan arah perbuatan, yaitu kearah tujuan yang hendak dicapai. Dari berbagai uraian diatas selanjutnya peneliti dapat menetapkan variabel penelitian yang dapat di operasionalkan dilapangan beserta berbagai indikatornya.

F. Variabel Penelitian

Adapun variabel dalam penelitian ini ada dua variabel pokok, yaitu pengaruh penerapan aplikasi ulead video studio sebagai variabel pengaruh,

²² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1997), hlm.187

menyelesaikan PR dirumah, membaca dan menulis pelajaran yang dibentuk dan mengulangi pelajaran dirumah. Motivasi belajar dapat juga dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia kedalam bentuk aktivitas nyata untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu. Dalam interaksi dengan lingkungan yang menyangkut kognitif, efektif, dan psikomotorik. Aktivitas bentuk nyata yang timbul dari motivasi seperti:

1. Keaktifan siswa
2. Semangat menyelesaikan tugas
3. Adanya rasa sportivitas
4. Kreatifitas
5. Adanya interaksi timbal balik

Fungsi motivasi sebagai pendorong usaha dalam mencapai prestasi, karena seseorang melakukan usaha harus mendorong keinginannya, dan menentukan arah perbuatannya kearah yang hendak dicapai. Sehingga siswa dapat menyeleksi perbuatan untuk menentukan apa yang harus dilakukan yang bermanfaat bagi tujuan yang hendak dicapainya.

- b. Strategi pembelajaran the power of two ini adalah termasuk bagian dari active learning yang merupakan salah satu cara terbaik untuk meningkatkan belajar lebih aktif dengan pemberian tugas belajar yang dilakukan dalam kelompok kecil siswa. Dukungan sesama siswa dan keragaman pendapat, pengetahuan, serta keterampilan mereka akan membantu menjadikan belajar sebagai bagian berharga dari iklim di kelas. Namun demikian, belajar bersama tidaklah selalu efektif.
- c. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah kegiatan belajar dengan menggunakan penerapan *The Power Of Two*

H. Kajian Pustaka

Kajian pustaka yang dimaksud adalah mengkaji atau meneliti daftar perpustakaan untuk mengetahui apakah permasalahan yang akan penulis teliti sudah ada yang meneliti atau membahas. Adapun kajian pustaka atau kajian penelitian yang relevan dengan skripsi penulis adalah sebagai berikut

- 1) *Peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qura'an melalui strategi pembelajaran The Power of Two di kelas V MIN Lubuk Kupang Kota Lubuk Linggau.* Berdasarkan hasil penelitian dengan strategi pembelajaran *The Power of Two* dapat meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Hal ini terbukti dengan adanya kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa dalam belajar. Menunjukkan siswa adanya kenaikan dengan menggunakan strategi pembelajaran *The Power of Two*. Di Plaju Palembang.
- 2) Irwandra yang berjudul "*Upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran "The Power of Two" pada mata pelajaran Bahasa Arab dikelas X mas sabulil hasanah purwosari banyuasin.*" Skripsi S1 ditulis oleh irwandra Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam Raden Fatah Palembang Tahun 2012.
- 3) Ummu Kalsum yang berjudul "*Meningkatkan kecerdasan siswa dalam belajar melalui metode koomperatif pada pelajaran Al-Qur'an hadis di MI Masdarul Ulum Teluk Kecapai Pemulutan,*" Skripsi S1 ditulis oleh umu kalsum jurusan GKMI Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah Palembang. Dengan adanya metode *kooperatif* pada pelajaran Al-Qur'an Hadis bisa meningkakan kecerdasan siswa dalam belajar siwa di MI Ulum Teluk Kecapai Pemulutan.

4) Ika Apriliyanti yang berjudul “*Pengaruh Strategi Pembelajaran Teknik The Power Of Two terhadap Hasil Belajar Matematika*”, skripsi jurusan Matematika, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Juli 2010. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran aktif teknik the power of two terhadap hasil belajar matematika siswa. Penelitian ini dilakukan di SMPI AL-Hikmah pada kelas VIII. Dengan teknik cluster random sampling diperoleh dua kelas sebagai sampel. Kelas eksperimen yang pembelajarannya menggunakan strategi pembelajaran aktif teknik the power of two dan kelas control pembelajarannya menggunakan pembelajaran konvensional.

Peneliti mencoba menggunakan strategi pembelajaran yang sama dalam rangka pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam terkhususnya materi khulafaurasyidin. Dengan demikian strategi pembelajaran aktif teknik the power of two berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

I. Metodologi Penelitian

1. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.²⁴

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X semester II di MA Patra Mandiri Palembang .

²⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Renika Cipta, 2010), hlm. 173

TABEL I
Jumlah Populasi

No	Kelas	Jumlah
1	X.A	40
2	X.C	40
Jumlah		80

Sumber : Madrasah Aliyah Patra Mandiri Palembang

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Dengan kata lain sampel adalah sebagai bagian dari populasi. Berdasarkan observasi dilapangan, dari 5 kelas tersebut peneliti memilih dua kelas X.A dan X.C. jadi tehnik pengambilan sampel yang peneliti gunakan adalah tehnik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Kelas X.A dan X.C dijadikan sampel karena kedua kelas tersebut diajar guru yang sama.

TABEL II
Jumlah Sampel

No	Kelas	Jumlah		Jumlah	Keterangan
		Siswa	Siswi		
1	X.C	11	29	40	Kelas tidak diterapkan metode <i>The Power of Two</i> , (kontrol)
2	X.A	17	23	40	Kelas diterapkan metode <i>The Power of Two</i> ,(eksperimen)

Alasan mengapa sampel yang diambil adalah kelas X menurut peneliti siswa kelas X karena masa ini adalah masa awal memasuki sekolah menengah atas setelah pendidikan menengah pertama, dengan menggunakan metode *The Power of Two*. Dengan metode tersebut diharapkan dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa, selain itu juga, siswa kelas X belum banyak kegiatan yang harus diikuti.

3. Jenis data dan Sumber Data

1. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis data yaitu data kuantitatif dan data kualitatif.

a. Data Kuantitatif

Dalam penelitian kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau kualitatif yang diangkakan.²⁵ Dengan kata lain, data kuantitatif merupakan data-data hasil observasi atau pengukuran yang dinyatakan dalam angka-angka. Penelitian menggunakan data kuantitatif berupa data yang menunjukkan angka.

b. Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data yang berupa kalimat, kata atau gambar²⁶. Senada dengan ungkapan di atas, data kualitatif merupakan data yang bukan menunjukkan angka tetapi berupa variabel yang hendak diteliti.

1. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan data sekunder, diantaranya:

²⁵ Sugiono, *Statiska Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 23

²⁶ *Ibid*, hlm 33

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya yang dalam hal ini siswa oleh peneliti dengan menggunakan tes dan observasi. Dengan kata lain data primer adalah data tangan pertama, karena diambil langsung dari sumbernya.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data diperoleh dari sumber lain, dengan kata lain data sekunder adalah data yang di ambil secara tidak langsung oleh peneliti. Misalnya, data yang diambil observasi orang lain. Data sekunder adalah data dari tangan kedua, karena diambil melalui perantara orang lain terlebih dahulu.

4. **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik sebagai berikut:

a. Observasi

Sebagai metode ilmiah, observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.²⁷ Sunahfial sebagaimana dikutip Sugiono mengklarifikasikan observasi berpartisipasi, observasi terang-terangan dan tersamar, dan observasi terstruktur.

b. Tes

Tes ini dapat digunakan untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian atau prestasi. Untuk mengukur kemampuan dasar antara lain; tes untuk mengukur intelegensi (IQ), tes minat, tes bakat khusus,, dan sebagainya.

²⁷ Sugiono,Op, Cit, hlm.1

c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data yang objektif mengenai informasi keadaan MA, keadaan siswa, keadaan guru serta data yang berhubungan dengan masalah yang saya teliti.

5. Teknik Analisis Data

a. Analisis Data Observasi

Pengelola data observasi sangat bergantung pada pedoman observasinya, terutama dalam mencatat hasil observasi. Hasil observasi yang dinyatakan dalam bentuk pernyataan-pernyataan sebagaimana yang tampak dari perilaku yang diobservasi, diolah dengan melakukan analisis hasil amatan tersebut. Setelah diperoleh data observasi maka data tersebut dianalisis dengan rumus sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100^{28}$$

Keterangan :

NP = Nilai persen yang dicari atau diharapkan

R = Skor mentah yang diterima siswa

SM = Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 = Bilangan tetap

b. Analisis Data Tes

Data hasil tes siswa diperoleh dengan memeriksa lembar pekerjaan siswa. Kemudian dianalisis untuk melihat hasil belajar siswa setelah diterapkannya metode the power of two. Selanjutnya, setelah lembar jawaban

²⁸ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 102

siswa diberi skor, maka skor tersebut dikonversikan menjadi nilai dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$S = \frac{R}{N} \times 100^{29}$$

Keterangan :

S = Nilai yang diharapkan

R = Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N = Skor maksimum dari tes tersebut

100 = Bilangan tetap

TABEL III
KRITERIA HASIL BELAJAR

Tingkat Penguasaan	Predikat
86 - 100	Sangat baik
76 – 85	Baik
60 – 75	Cukup
55 – 59	Kurang
≤ 54	Kurang sekali

Setelah nilai siswa diperoleh maka dihitung rata-rata kelas dengan rumus sebagai berikut :

$$X = \frac{\sum x_i f_i}{\sum f_i}$$

Keterangan :

X = Nilai rata-rata tes

f_i = Jumlah siswa

x_i = jumlah data ke-i

²⁹ *Ibid*, hlm.112

c. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas Soal

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrument (Arikunto:2010:211). Sebuah instrument dikatakan valid apabila mampu untuk mengukur apa yang diinginkan tercapai. Sebelum soal tes diberikan kepada siswa terlebih dahulu soal divalidkan kepada siswa yang setara, soal peneliti diambil. Soal tes dapat dianalisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{(\Sigma NX^2 - (\Sigma X)^2)\{N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}} \quad 30$$

Keterangan :

r_{xy} = Koeffisien validitas item

N = Jumlah sample

ΣX = Jumlah skor total X

ΣY = Jumlah skor total Y

2. Uji Reliabilitas Soal

Realibilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik (Arikunto, 2010:221). Untuk uji realibilitas soal digunakan rumus varians sebagai berikut :

³⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm.213

$$\sigma^2 = \frac{\Sigma x^2 - \frac{(\Sigma x)^2}{N}}{N}$$

Dengan menggunakan rumus varians diatas, maka akan didapat harga varians tiap-tiap butir soal. Kemudian menghitung varians total dan setelah didapat varians, maka koefisien realibilitas dapat dihitung dengan menggunakan rumus alpha seperti ini :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{(k-1)}\right)\left(1 - \frac{\Sigma \sigma_b^2}{\sigma_t^2}\right)^{31}$$

Keterangan :

r_{11} = Realibilitas yang dicari

n = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\Sigma \sigma_b^2$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item

$\Sigma \sigma_t^2$ = Varians total

³¹ *Ibid*, hlm.239